

ANALISIS KESULITAN MENGENAL HURUF DALAM MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1A SEKOLAH DASAR

Atiya Farhah¹, Ahmad Syachruraji², Siti Rokmanah³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹2227200022@untirta.ac.id, ²ahmadsyachruraji@untirta.ac.id,

³sitirokmanah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Lack of letter recognition makes it difficult to integrate letter by letter into one word for grade 1 students. This study aims to analyze the difficulty of recognizing letters in early reading in grade 1A students. This study uses qualitative research with descriptive methods. The subjects in this study were teachers for grade 1A and five grade 1A students who were identified as having difficulty recognizing letters. Techniques in data collection are interviews, observation and documentation. The results showed that there were five students who had difficulty recognizing letters due to difficulty distinguishing letters b, d and p, letter l with letter I, difficulty distinguishing letters whose pronunciation was almost the same as letters b and t, difficulty in recognizing letters, difficulty in reading word for word, and difficulty in determining syllables. The factors that cause these difficulties are the lack of attention and support from parents, not being taught or introduced to letters early before entering elementary school, the lack of use of concrete media in varying learning, new teachers doing effective reading practice time outside of class hours and lack of reading practice. both at home and at school. So, it can be concluded that grade 1A students have difficulty recognizing letters in beginning reading. The implications of this research are expected to be an evaluation room in dealing with anxiety and overcoming difficulties in recognizing letters in students.

Keywords: *Recognize Letters, Reading, 1st Grader*

ABSTRAK

Kurangnya pengenalan huruf menjadikan sulit mengintegrasikan huruf per huruf menjadi satu kata bagi siswa kelas 1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan pada siswa kelas 1A. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1A dan lima siswa kelas 1A yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam mengenal huruf. Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf karena kesulitan membedakan huruf b, d dan p, kesulitan membedakan huruf yang pengucapannya hampir sama seperti huruf b dan t, kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca kata per kata, dan kesulitan dalam menentukan suku kata. Faktor penyebab kesulitan tersebut adalah kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, tidak diajarkan ataupun dikenalkan huruf sejak dini sebelum memasuki sekolah dasar, kurang adanya penggunaan media konkret dalam memvariasikan pembelajaran, guru baru melakukan keefektifan waktu latihan membaca ketika di luar jam pelajaran dan

kurangnya latihan membaca baik di rumah maupun di sekolah. Maka, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 1A mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan menjadi ruang evaluasi dalam menghadapi keresahan dan mengatasi kesulitan mengenal huruf pada siswa.

Kata Kunci: Menenal Huruf, Membaca, Siswa Kelas 1

A. Pendahuluan

Burnett menyatakan bahwa mengenal huruf merupakan bagian yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa semenjak usia dini baik yang didengar dalam bentuk huruf latin, huruf arab maupun yang lain. Dalam kehidupan sehari-hari tentu menemui kosa kata yang didengar yang mampu mempengaruhi keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia mencakup empat aspek diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 1985:95). Membaca menjadi aspek utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Menurut Samniah (2016:2) mengatakan bahwa membaca memiliki dua aspek yang penting dalam mengetahui kemampuan membaca yaitu pertama, keterampilan yang sifatnya mekanis berupa pengenalan bentuk huruf, pengenalan pada kosa kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan

bunyi dan yang kedua, keterampilan yang sifatnya pemahaman yang mencakup pemahaman dalam memahami pengertian sederhana, memahami makna, evaluasi dan kecepatan membaca.

Kesanggupan dalam mengenali setiap tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang di dalamnya terdapat kumpulan abjad yang melambangkan bunyi huruf maka dapat dikatakan telah memiliki kemampuan mengenal huruf (Carol Seefeld & Barbara A. Wasik, 2008: 330-331). Pendapat Ehri & Mc. Cormack dalam (Rasyid, dkk. 2012:241) dalam belajar huruf hakikatnya telah menjadi bagian dari perkembangan tulis. Sebagaimana seorang pelopor pengembangan metode calistung (membaca, menulis dan menghitung) Maria montessori (Dariyatno, 2008: 12) mengatakan bahwa "Usia 2-6 tahun adalah usia yang dianggap menjadi masa peka dalam belajar membaca, maka usia tersebut menjadi periode yang paling

tepat untuk diajarkan pengenalan huruf dan lain-lain”.

Membaca menjadi jembatan awal siswa memperoleh informasi. Menurut Zulham (2015: 116) mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan termasuk ke dalam tujuan membaca, sehingga untuk mencapai tujuan membaca siswa perlu dikenalkan dengan pengenalan huruf. Maka perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan membaca karena kemampuan membaca perlu ditindaklanjuti.

Dalam Depdiknas (2006) dijelaskan bahwa kegiatan membaca di SD terbagi menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan ini diterapkan kepada siswa kelas 1 dan kelas 2. Di mana diajarkan tentang pengenalan huruf, mengeja huruf, pengenalan bunyi huruf, pengenalan suku kata hingga kalimat. Tentu membaca permulaan ini menjadi faktor penting bagi siswa agar jika terjadi kesulitan tidak berdampak lanjut pada perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2022 dan 30

Agustus 2022 dengan guru kelas 1A SDN Tegal Cabe Kota Cilegon bahwa diantara 21 siswa kelas 1A terdapat lima siswa teridentifikasi permasalahan dalam kemampuan membaca. Berikut permasalahan dalam kemampuan membaca yang dialami ke lima siswa tersebut diantaranya yakni siswa kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf b, d dan p, huruf i dengan l, kesulitan dalam membedakan huruf yang pengucapan bunyinya hampir sama seperti huruf b dan t, kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca kata per kata, kesulitan dalam menentukan suku kata. Karena ketika peneliti mengobservasi siswa yang sedang melakukan kegiatan membaca bersama guru kelasnya seringkali dibantu oleh temannya yang berada di belakang untuk membaca karena butuh waktu yang lama bagi siswa yang mengalami kesulitan tersebut untuk membaca huruf demi huruf sehingga kejadian tersebut membuat konsentrasi siswa menghilang.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga mengambil judul penelitian “Analisis Kesulitan Mengenal Huruf Dalam Membaca

Permulaan Siswa Kelas 1A Sekolah Dasar” karena akan lebih baik jika kesulitan yang dialami tersebut teridentifikasi sejak dari kelas 1. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan yang dialami siswa kelas 1A di SDN Tegal Cabe.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tegal Cabe, Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon. Informan dalam penelitian ini adalah guru kelas 1A dan lima siswa kelas 1A yang teridentifikasi mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis permasalahan yang dialami siswa kelas 1A yakni kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Penelitian ini dilakukan pada akhir bulan Agustus 2022, awal bulan September 2022 dan pertengahan bulan September 2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah didapatkan

data, peneliti menggunakan model Milles and Huberman untuk melakukan kegiatan analisis data, melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan adalah dengan triangulasi, peneliti menggunakan tiga triangulasi antara lain triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SDN Tegal Cabe beralamat di Jalan Maulana Yusuf Lembang Raya Nomor 01 Kecamatan Citangkil Kota Cilegon. Lokasi SD berada di tepi jalan raya maulana yusuf dan dekat dengan perkampungan desa Tegal Cabe sehingga menjadi lebih strategis karena mudah dijangkau. Siswa-siswi di SDN Tegal Cabe tepatnya di kelas 1A masih mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Dari hasil analisis ditemukan 5 siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf. Dari kesulitan tersebut terdapat faktor penyebab permasalahan kesulitan dalam mengenal huruf. Dalam memperoleh data, peneliti melakukan wawancara dan observasi kepada

guru kelas 1A dan lima siswa kelas 1A yang terindikasi mengalami kesulitan mengenal huruf. Berikut ini hasil observasi kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan.

Bentuk kesulitan dalam mengenal huruf yang dialami lima siswa kelas 1A SDN Tegal Cabe adalah siswa kesulitan dalam membedakan huruf b, d dan p. Ketika peneliti melihat salah satu siswa yang mengalami kesulitan, siswa tersebut seketika terdiam dan mengucapkan bunyi huruf b yang seharusnya d. Kemudian siswa yang sedang berada di belakangnya membantu dengan jawaban yang benar namun, tetap mengulangi jawaban yang salah karena hilangnya konsentrasi. Begitupun jika guru membenarkan dengan jawaban yang benar, siswa tersebut mengulangi bunyi huruf yang salah. Begitupun dengan membedakan antara huruf i dan l.

Bentuk kesulitan selanjutnya adalah kesulitan dalam membedakan huruf yang pengucapan bunyinya hampir sama, seperti huruf b dengan t. Ketika peneliti melakukan observasi terhadap siswa yang mengalami kesulitan, siswa tersebut menganggap bahwa pengucapan b adalah t begitupun sebaliknya.

Sehingga guru meluruskan jawaban yang benar. Namun yang terjadi, siswa terus menerus mengulangi kesalahan dalam menyebutkan huruf. Kemudian bentuk kesulitan berikutnya adalah siswa masih belum mampu mengenal huruf. Ketika peneliti melakukan observasi, siswa yang mengalami kesulitan tersebut cukup lama dalam berpikir tentang bagaimana membunyikan huruf yang ditunjuk oleh guru tersebut, begitupun huruf yang berada di depannya. Sehingga di sini guru berperan penuh untuk menuntunnya mengeja huruf demi huruf.

Bentuk kesulitan berikutnya adalah siswa kesulitan membaca kata per kata berdasarkan observasi peneliti, siswa tersebut memang masih belum cukup mengenal huruf sehingga tertinggal kemampuan membacanya dengan sebagian siswa di kelas 1A. Bentuk kesulitan yang terakhir adalah siswa kesulitan dalam menentukan suku kata. Berdasarkan observasi peneliti, ketika guru bertanya pada seluruh siswa tentang berapa suku kata dari kata capung sembari membunyikan pemenggalan kata capung menjadi ca-pung harapannya agar lebih dipahami siswa. Namun, siswa yang

mengalami kesulitan tersebut hanya diam dan bingung melihat guru berbicara di depan, sehingga siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan guru tentang menentukan suku kata.

Berdasarkan permasalahan di atas, telah ditemukan faktor penyebab kesulitan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara bersama guru kelas 1A. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya konsentrasi penuh ketika di dalam kelas karena banyak orang yang berlalu lalang di dekat jendela kelas dan terdapat siswa kelas 2 yang sedang menunggu di dekat pintu untuk bergantian kelas dengan kelas 1A, kemudian keadaan fisik siswa lusuh dan loyo karena bagian rambut siswa berantakan dan sudah lebat sehingga menjadi faktor yang membuat tidak semangat dan tidak bergairah dalam belajar, kemudian faktor kesulitan mengenal huruf disebabkan karena tidak diajarkan atau dikenalkan huruf sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Hal ini sangat berpengaruh dalam menindaklanjuti pemahaman membaca permulaan siswa, selanjutnya faktor penyebabnya adalah kurangnya perhatian dan

dukungan dari orang tua di rumah, hal tersebut dikarenakan sebagian siswa yang mengalami kesulitan dikarenakan orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga jarang membantu anaknya mengerjakan PR, salah membawa buku pelajaran, dan keadaan badan siswa lusuh ketika waktu di pagi hari, kemudian faktor penyebab berikutnya karena kurang adanya penggunaan media konkret dalam memvariasikan pembelajaran. Seharusnya dalam proses pembelajaran bukan hanya mengenalkan huruf dengan membaca saja, namun dengan variasi media yang digunakan agar dari media yang kreatif dapat meningkatkan perkembangan sensorik dan motorik siswa, karena perkembangan motorik siswa dipengaruhi dari kreativitas guru dalam pembelajaran baik dengan metode, model, strategi, media dan kegiatan yang menarik akan mudah dipahami oleh siswa (Musbikin, 2010:81) dan faktor penyebab yang terakhir adalah guru baru saja melakukan keefektifan waktu latihan membaca di luar jam pelajaran, hal ini dikarenakan sebelumnya waktu latihan membaca dilakukan setelah pulang sekolah dan berada

diperpustakaan. Namun karena terjadi ketidakefektifan ketika latihan membaca dilaksanakannya setelah pulang sekolah. Maka, guru merubah waktu menjadi di pagi hari pukul 06:30 WIB sebelum pukul 07:15 WIB jam pelajaran dimulai karena didukung dengan keadaan tubuh siswa masih segar dan semangat dibandingkan setelah pulang sekolah yang sudah tidak karuan, kemudian perubahan pelaksanaan waktu latihan membaca tersebut baru saja dilaksanakan dua kali dari tanggal 28 Agustus 2022 hingga 29 Agustus 2022 bertepatan dengan waktu pertama kali peneliti melakukan wawancara pada tanggal 29 Agustus 2022. Hal ini menjadi penyebab bagi siswa yang kesulitan membaca karena kurangnya latihan membaca yang sebelumnya malas untuk mengikuti latihan membaca setelah jam pulang sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait kesulitan dan faktor penyebab kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan, maka dapat disimpulkan bahwa diantara jumlah siswa kelas 1A sebanyak 21 siswa, terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan mengenal huruf. Persentase siswa yang

mengalami kesulitan mengenal huruf yaitu 23%. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf b, d dan p, huruf i dengan l, kesulitan dalam membedakan huruf yang pengucapan bunyinya hampir sama seperti huruf b dan t, kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca kata per kata, dan kesulitan dalam menentukan suku kata. Kemudian faktor penyebab kesulitannya yaitu kurangnya konsentrasi penuh ketika belajar, kurangnya semangat karena keadaan tubuh lusuh dan loyo, kurangnya pengenalan huruf sejak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, kurangnya perhatian penuh dari orang tua, dan kurangnya latihan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A, guru kelas 1A mengatakan bahwa terdapat upaya yang guru lakukan untuk mengatasi adanya kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Raisatun, dkk (dalam Yani, 2019:144) menyatakan bahwa dengan melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses pengetahuan (kognitif) siswa sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang

tertulis didalamnya. Di mana membaca permulaan dilakukan dengan mengenalkan huruf, mengenalkan bahasa tulis, dan mengeja secara sederhana. Maka guru kelas 1A dalam mengatasi kesulitan yang ada dengan memberikan waktu tambahan di luar jam pelajaran dengan latihan membaca di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai di mana otak dan tubuh siswa masih segar dan bersemangat. Kemudian untuk mengatasinya kembali dengan menggunakan metode suku kata di dalam kegiatan belajar, yaitu dengan menyebutkan kata dengan cara dipenggal suku katanya, dengan begitu siswa mudah memahami dalam menentukan suku kata, kemudian yang diatasi guru berikutnya dengan cara memberikan media kartu gambar yang diawali huruf konsonan b dan dilanjutkan huruf vokal setelah huruf b seperti kata bo untuk gambar bola dan kata bi untuk gambar bis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa guru berupaya dengan melakukan penambahan jam

untuk latihan membaca di waktu pagi hari sebelum pelajaran di mulai, guru menggunakan metode suku kata, dan guru menggunakan media kartu gambar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat lima siswa kelas 1A SDN Tegal Cabe mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Kesulitan yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam membedakan huruf seperti huruf b, d dan p, huruf i dengan l, kesulitan dalam membedakan huruf yang pengucapan bunyinya hampir sama seperti huruf b dan t, kesulitan dalam mengenal huruf, kesulitan dalam membaca kata per kata, dan kesulitan dalam menentukan suku kata. Kemudian faktor penyebab kesulitannya yaitu kurangnya konsentrasi penuh ketika belajar, kurangnya semangat karena keadaan tubuh lusuh dan loyo, kurangnya pengenalan huruf sejak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, kurangnya perhatian penuh dari orang tua, dan kurangnya latihan membaca. Adapun upaya guru kelas 1A dalam mengatasi kesulitan siswa

dalam mengenal huruf diantaranya guru berupaya dengan melakukan penambahan jam untuk latihan membaca di waktu pagi hari sebelum pelajaran di mulai, guru menggunakan metode suku kata, dan guru menggunakan media kartu gambar.

Pengajaran Bahasa Dan Sastra Onoma PBSI FKIP. 1(1), 1-128.

DAFTAR PUSTAKA

- Carol Seefeld & Barbara, A. W. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Maria Montessori. (2008). *Pikiran Yang Mudah Menyerap*. (Penerjemah: Dariyatno). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Musbiin, Imam. (2010). *Buku Pintar PAUD Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pinus Book Laksana
- Raisatun, Nisak. (2012). *Seabrek Games Asyik Edukatif Untuk Mengajar PAUD/TK*. Yogyakarta: Diva Press
- Rasyid, Harun dkk. (2012). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Samniah, Naswiani. (2016). Kemampuan Memahami Isi Bacaan Siswa Kelas VII MTS Swasta Labibah. *Jurnal Humanika*. 16(1), 2
- Tarigan, H. G. (1985). *Psikolinguistik*. Bandung: Angkasa
- Zulham, M. (2015). Aplikasi teori Ilmu Bahasa Terhadap Pandangan Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palopo. *Jurnal Pendidikan*,